

Pendampingan Siswa SD Belajar Eksakta dan Non Eksakta dengan Metode Evaluasi Formatif Berbasis Privat

Tetty Natalia Sipayung^{1*}, Budiman Sipayung²

¹ Universitas Katolik Santo Thomas

² Institut Kristen Borneo

* tetty_sipayung@ust.ac.id

Abstrak

Belajar membutuhkan pemahaman baik pada mata pelajaran eksakta maupun non eksakta. Oleh karena itu orang tua berharap anaknya dibelajarkan dengan metode evaluasi formatif terlebih sebagai persiapan menjelang ujian semester di sekolah. Karena itu diperlukan pelatihan belajar dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat di bawah naungan Lembaga Bimbingan Belajar Privat. Adapun metode pelaksanaannya berupa penugasan tutor atas siswa yang dibelajarkan di rumah dengan metode evaluasi formatif dan berlangsung sampai selesai ujian semester. Durasi waktu setiap hari Senin sampai Rabu berlangsung selama 1,5 jam. Hasil temuan dari kegiatan ini adalah siswa dapat menjawab dengan baik namun dengan metode menghafal khususnya pada mata pelajaran non eksakta sedangkan pada mata pelajaran non eksakta siswa mencoba memahami pertanyaan atau soal-soal yang diberikan untuk diselesaikan atau dijawab. Karena berbasis privat maka satu guru membimbing satu atau dua siswa saja. Manfaat yang diperoleh melalui kegiatan ini adalah siswa semakin siap dalam menghadapi ujian. Dengan kata lain, kesiapan siswa lebih baik. Sebagai kesimpulan, kegiatan ini berjalan dan berlangsung dengan baik dan lancar. Melalui metode evaluasi formatif terlihat siswa dapat menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar dengan respons baik.

Kata Kunci: *eksakta, non eksakta, evaluasi formatif, privat*

Pendahuluan

Dalam proses pendidikan, diperlukan suatu usaha untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Namun banyak faktor yang memungkinkan hal tersebut tidak tercapai. Salah satunya dimungkinkan dalam kendala pemahaman akan pengetahuan keilmuan. Pada dasarnya keilmuan dibedakan atas dua area, yaitu eksakta dan non-eksakta (Novian, 2017). Mengikuti pelajaran eksakta umumnya menimbulkan kecemasan yang lebih tinggi dibanding mengikuti pelajaran non eksakta. Dampak dari kecemasan ada yang positif dan ada yang negatif, namun apabila kecemasan yang tidak teratasi dapat mempengaruhi nilai atau kemampuan siswa menjadi menurun (Ningtyas & Muis, 2013).

Dalam ilmu eksak umumnya permasalahan dipecahkan dengan sistematis disertai dengan rumus-rumus. Oleh karena itu perlunya latihan dan pengulangan agar siswa dapat

terlatih dalam menyelesaikan masalah. Perbedaan yang mendasar dari istilah eksak dan non eksak, secara langsung terletak dalam cara penyampaian (Azis & Lestari, 2022).

Cakupan mata pelajaran eksakta contohnya matematika dan IPA (Utami & Kusmayati, 2024). Pada umumnya sebagian siswa menganggap matematika masih sulit dipahami dan menganggap bahwa matematika itu pelajaran yang sulit. Begitu juga dengan mata pelajaran IPA (Muryaningsih & Utami, 2021). Selain itu, kebanyakan kendala siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan di sekolah dikarenakan waktu yang kurang dalam mengerjakan latihan-latihan yang ada. Sehingga siswa membutuhkan pelajaran tambahan di luar jam sekolah seperti mengikuti kursus atau bimbingan belajar baik pribadi maupun kelompok (Tarigan et al., 2022). Hal tersebut termasuk pendidikan non formal. Pada umumnya siswa wajib menempuh pendidikan formal seperti pendidikan di sekolah. Selain itu siswa juga diperbolehkan menempuh pendidikan non formal (Fayakunikmah, 2019). Dengan demikian diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan siswa dalam belajar eksakta dan non eksakta. Adapun khalayak sasarannya adalah siswa SD. Dipilih siswa SD karena dianggap masalah dapat dicegah lebih awal yang mana SD merupakan pondasi awal sebelum jenjang pendidikan berikutnya.

Belajar dan pembelajaran dalam pendidikan tidak terlepas dengan yang namanya evaluasi. Menurut pengertiannya, istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dengan tujuan mengetahui keadaan suatu objek dan juga memerlukan instrumen dan hasilnya dapat dijadikan sebagai perbandingan dan tolak ukur dalam memperoleh kesimpulan (Achadah, 2019).

Evaluasi juga menyangkut hasil belajar sementara hasil belajar merupakan bagian dari tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan juga dapat diukur melalui evaluasi. Oleh karena itu sebelum dilakukan evaluasi diharapkan diperoleh pengetahuan secara teoritis dan praktis khususnya dalam fase pendidikan. Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar (Magdalena, et al., 2020).

Evaluasi tidak hanya berfungsi dalam mengukur keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan lain-lainnya (Fitriah et al., 2024).

Evaluasi membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga guru dapat memberikan intervensi atau bimbingan yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika (Zetra & Utami, 2025). Serangkaian kegiatan terkait evaluasi formatif yang dapat dilakukan seperti: kuis harian, diskusi reflektif, lembar kerja yang memuat umpan balik, serta pertanyaan pemicu yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran (Rahmadani et al., 2025).

Instrumen evaluasi formatif yang disusun secara tepat berperan dalam membantu guru memantau perkembangan belajar siswa, mengidentifikasi kesulitan yang dialami, dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa (Lestari & Prasetyono, 2025). Pada umumnya jenis evaluasi formatif yang diberikan guru kepada siswa di sekolah adalah berupa pekerjaan rumah, tes pilihan ganda, dan tes essay.

Sadler (dalam Dullah et al., 2025) menyatakan metode evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan umpan balik yang

memungkinkan siswa dan guru melakukan penyesuaian strategi pembelajaran secara cepat. Menurut penelitian Saekoko et al. (2025) metode evaluasi formatif dapat berperan meningkatkan kualitas pembelajaran juga memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu metode evaluasi formatif dilaksanakan guna untuk mengetahui kesulitan siswa baik karena materi yang belum jelas dan juga karena masalah-masalah lainnya sehingga kemudian dilakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan (Gaspersz et al., 2023).

Instrumen evaluasi formatif yang disusun secara tepat berperan dalam membantu guru memantau perkembangan belajar siswa, mengidentifikasi kesulitan yang dialami, dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan pendidik (Lestari & Prasetyono, 2025). Mengingat pentingnya metode evaluasi formatif tersebut maka digunakan sebagai metode pendampingan siswa SD belajar eksakta dan non eksakta dalam program pengabdian kepada masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bekerja sama dengan Lembaga Bimbingan Belajar Privat yaitu Rumah Belajar Creative. Rumah Belajar Creative mempunyai banyak tutor dengan kualifikasi pendidikannya masing-masing namun tutor dapat mendampingi siswa pada beberapa mata pelajaran sesuai kemampuan dan kesediaannya masing-masing. Tutor ada yang berprofesi sebagai dosen, guru, bahkan ada yang masih berstatus mahasiswa di suatu Perguruan Tinggi baik swasta maupun negeri. Adapun jumlah tutor $\pm$ 250 tutor.

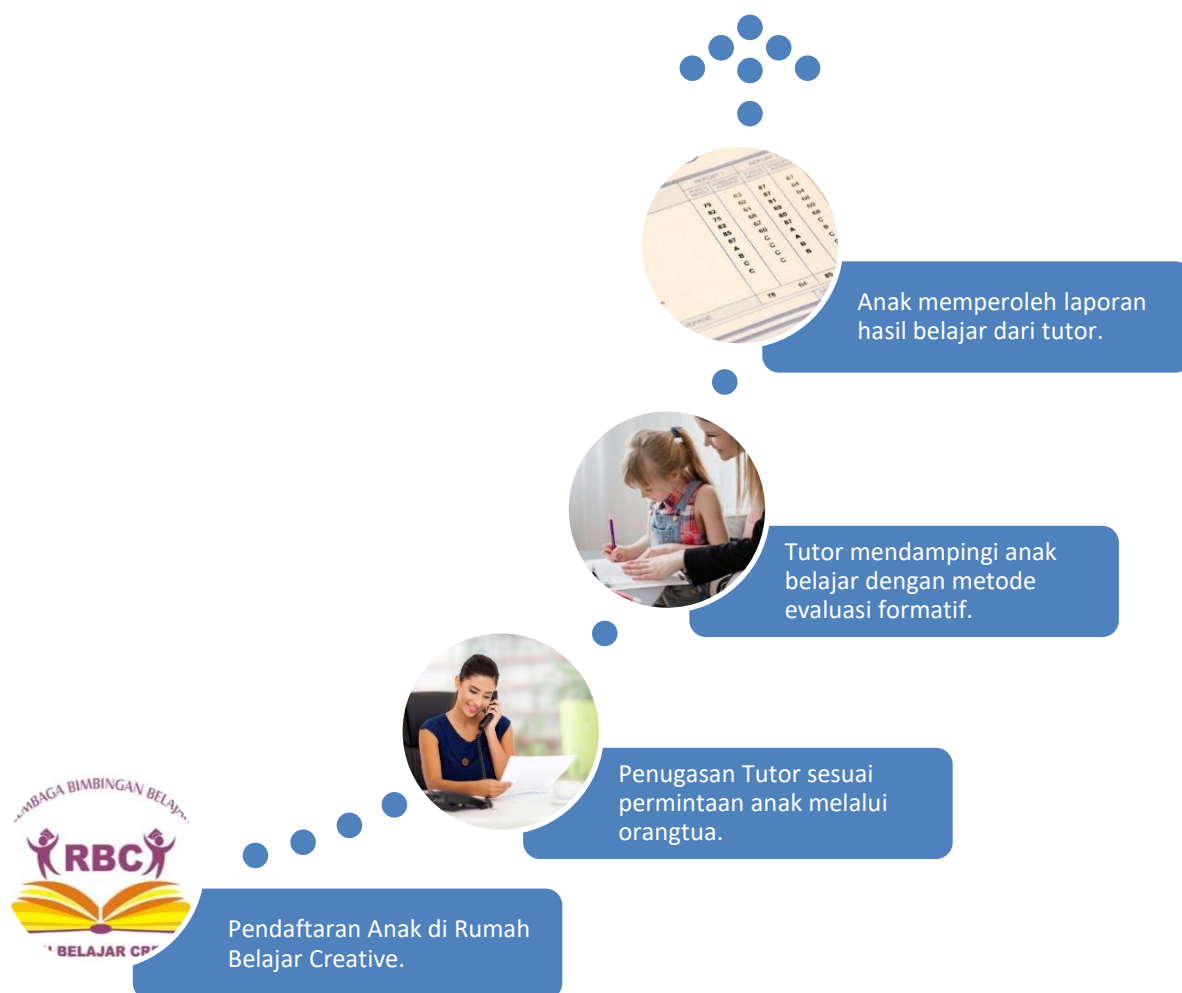
Kegiatan PkM dilaksanakan di Kompleks Millennium Business Centre (MBC) yang beralamat di Jalan Bunga Sakura – Medan. Adapun peta lokasinya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan

Adapun lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah di Komplek Perumahan Milenium Business Center di Jalan Bunga Sakura – Tanjung Selamat, Medan. Pelaksanaannya berlangsung selama $\pm$ 2 bulan yaitu sejak bulan Oktober sampai awal bulan Desember 2025. Mata pelajaran yang dibimbing mencakup mata pelajaran eksakta dan non eksakta. Mata pelajaran eksakta dalam hal ini meliputi matematika dan IPA/science. Sedangkan mata pelajaran non eksakta adalah IPS, agama, dan Bahasa Inggris.

Sebagai khalayak sasaran kegiatan ini adalah siswa dalam lingkup keluarga dan sekolah dengan penentuan berdasarkan seleksi dan kesediaan tutor juga kebutuhan dan permintaan siswa melalui orang tua. Adapun siswa yang dibimbing berasal dari SD Methodist 3 Medan, yaitu siswa kelas 6 SD. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan metode pelaksanaan yang dijelaskan melalui skema sebagai berikut:



Gambar 2. Skema pelaksanaan kegiatan

Sebagai indikator keberhasilan kegiatan, siswa dapat menjawab pertanyaan tutor dengan baik dan benar atau salah selama metode evaluasi formatif secara privat dilakukan. Hal tersebut merupakan bagian dari respons siswa. Adapun interval interpretasi respons siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Interval interpretasi respons siswa

Rata-Rata Skor	Kategori
81 % – 100 %	Sangat Baik
61 % – 80 %	Baik
41 % – 60 %	Cukup Baik
21 % – 40 %	Kurang Baik
0 % – 20 %	Tidak Baik

Selain itu tutor juga wajib memberikan laporan evaluasi siswa kepada RBC yang nantinya akan diteruskan ke orang tua.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan belajar dengan metode evaluasi formatif secara privat bekerja sama dengan Lembaga Bimbingan Belajar yaitu Rumah Belajar Creative (RBC) di mana pimpinan lembaga menugaskan tutor mendampingi siswa sesuai keahlian tutor juga kesediaannya termasuk juga berdasarkan permintaan siswa melalui orang tua. Pada kegiatan ini siswa yang didampingi selama dua bulan dari bulan Oktober hingga November di tahun 2025 di mana dijadwalkan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu yang berlangsung dengan rata-rata durasi 1,5 jam per hari. Adapun jadwal dan pelaksanaan kegiatannya disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Jadwal dan pelaksanaan kegiatan

No.	Materi Belajar	Oktober 2025				November 2025			
		Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
1.	Matematika	■				■	■	■	
2.	IPA/Science		■	■	■		■		■
3.	IPS			■					■
4.	Agama		■				■		■
5.	Bahasa Inggris		■		■		■	■	■

Melalui metode tersebut diperoleh hasil siswa dapat menjawab dengan 70 % benar dengan rata-rata respons 77 % dengan predikat baik Sebagai laporan akhir kegiatan, RBC meminta tutor memberikan evaluasi sebagai laporan belajar terkait kelebihan dan kekurangan siswa. Kemudian RBC meneruskan ke orang tua siswa sebagai hal yang harus diketahui dan yang perlu ditingkatkan berdasarkan pembelajaran. Adapun evaluasi dari tutor adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Evaluasi siswa berdasarkan kelebihan dan kekurangan

No.	Kelebihan	Kekurangan
1.	Kemampuan berhitung aljabar dan menghafal rumus dinilai baik.	Kemampuan menganalisis soal cerita dan pemahaman akan materi geometri dinilai cukup baik dan perlu ditingkatkan.
2.	<i>Vocabulary</i> dan <i>comparison degree</i> dinilai baik.	Penggunaan <i>tenses</i> dan <i>demonstrative</i> dinilai cukup baik dan perlu ditingkatkan.
3.	Kemampuan memahami dan menghafal teori pada mata pelajaran IPA, IPS, dan Agama dinilai baik.	

Adapun respons siswa terhadap pendampingan belajar dengan metode evaluasi formatif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Respons siswa dengan metode evaluasi formatif

No.	Pernyataan	Persentase Ya
1.	Siswa mengerti pertanyaan.	80 %
2.	Bahasa pertanyaan mudah dipahami.	85 %
3.	Siswa senang menjawab pertanyaan.	90 %
4.	Pertanyaan tidak terlalu sulit.	40 %
5.	Siswa menjawab dengan sungguh-sungguh.	90 %
Rata-Rata		77 %

Berdasarkan tabel tersebut terlihat respons siswa yang mana rata-rata skor 77 % berada pada interval baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari literatur yang pernah ada ditinjau dari dampak dan manfaatnya.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan belajar dengan metode evaluasi formatif berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan keterlaksanaan kegiatan yang selalu berlangsung di tiap minggunya dan respons siswa baik. Dalam pelaksanaan pendampingan dengan metode evaluasi formatif disimpulkan juga bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tutor dengan 70 % benar. Terdapat kerja sama yang baik antara orang tua dengan tutor. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan respons orang tua terkadang menanyakan perkembangan anaknya selama belajar dan juga orang tua memberikan info ke tutor yang mendampingi anaknya belajar terkait jadwal ujian di sekolah dan juga kisi-kisi materi soal ujian dari sekolah. Kegiatan ini tentunya bermanfaat bagi orang tua dan sekolah khususnya siswa sebagai pelaku masyarakat kelompok kecil. Tidak hanya membantu siswa mempersiapkan dirinya mengikuti ujian di sekolah juga membantu siswa mengukur pemahaman akan materi yang dipelajarinya selama ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mendukung tujuan peningkatan kualitas pendidikan yang merupakan bagian dari *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berharap metode-metode yang lainnya dilakukan guna melihat kecocokan siswa dalam belajar khususnya secara privat.

Ucapan Terimakasih

Para penulis berterima kasih atas semua pihak yang terlibat dan yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini baik Lembaga Bimbingan Rumah Belajar Creative maupun secara khusus kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi penulis bertugas.

Referensi

- Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 91-107.
- Azis, Y. M., & Lestari, F. (2022). Analisis Komparatif Variabel Independen E-learning terhadap Hasil Belajar Matematika dan Pemasaran Internasional Menggunakan Metode Bootstrap. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 772-778.
- Dullah, W., Zulaeha, O., Ajim, I., & Taufik, R. (2025). Evaluasi Formatif dan Sumatif pada Pembelajaran Ekonomi Berbasis Lingkungan Deep Learning di SMAS IT Fagogoru. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK)*, 7(1), 50-57.
- Fayakunikmah, G. M. (2019). Kontribusi Keikutsertaan Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Nilai Akademik Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran di LBB Epsilon Gresik. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 7(3).
- Fitriah, F., Mattinetta, A. A., & Kholida, L. (2024). Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Pembelajaran PAI Serta Relevansinya Dalam Surah Al-Ankabut Ayat 2-3. *RELIGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Gaspersz, M., Suranto, A. W., & Gaspersz, N. (2023). Model evaluasi formatif-sumatif terhadap hasil belajar matematika melalui pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik SMA. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIK)*, 5(1), 1-7.
- Lestari, R. D., & Prasetyono, H. (2025). Eksplorasi Strategi Guru dalam Mengembangkan Instrumen Evaluasi Formatif pada Pembelajaran Matematika di SMP. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 297-319.
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi belajar peserta didik. *Pandawa*, 2(1), 117-127.
- Muryaningsih, S., & Utami, O. D. (2021). Media Pembelajaran Berbahan Loose Part Dalam Pembelajaran Eksak di MI Kedungwuluh Lor. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 84-91.
- Ningtyas, R. E., & Muis, T. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Bermain untuk Membantu Mengurangi Tingkat Kecemasan dalam Mengikuti Mata Pelajaran Eksakta.
- Novian, M. H. (2017). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Studi Perbandingan Mahasiswa Eksakta Dengan Mahasiswa Non-eksakta uta'45 Jakarta. *Journal of Business Studies*, 2(1), 48-60.
- Rahmadani, N. A., Fuady, A., & Puspitasari, L. (2025). Peningkatan Pemahaman dan Problem Solving Siswa Kelas VIII melalui Evaluasi Formatif pada Materi Fungsi Linear. *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 19(2), 13-24.
- Rosalia, D., Rezha Juniandra, Zulpa Hasanah, & Risnita. (2023). Studi Literatur Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. *EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 73-85.

- Saekoko, N., Benu, S., Oematan, I. W. A., & Pa, H. D. B. (2025). Peran evaluasi formatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 336-350.
- Tarigan, S. A., Kosasih, H., Eddy, E., & Alimin, E. (2022). Bimbingan Belajar Privat Bagi Siswa di Panti Yacan Deli Tua Sumatera Utara. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(9), 2521-2524.
- Utami, S. R., & Kusmayati, N. B. (2024). Pengenalan literasi dan numerasi pada guru-guru Bahasa Indonesia dan non-eksakta SMP. *Widya Laksana*, 13(1), 44-51.